



ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN LITERASI SAINS TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Ika Puspitasari

Universits Panca Sakti Bekasi

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Ika Puspitasari ikamilyarto@gmail.com Universits Panca Saktibekasi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran literasi sains terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan guru-guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi sains memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Integrasi literasi sains dalam kurikulum memperluas pemahaman kosakata ilmiah dan konsep-konsep ilmiah anak-anak, sementara interaksi yang positif antara guru dan anak-anak menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan inklusif. Namun, tantangan seperti ketersediaan sumber daya dan pelatihan guru masih perlu diatasi. Berdasarkan hasil temuan, beberapa rekomendasi diajukan, termasuk meningkatkan dukungan sumber daya, pelatihan guru yang terintegrasi, mengintegrasikan literasi sains dalam kurikulum, meningkatkan kolaborasi dengan orang tua, dan mengeksplorasi penelitian lanjutan. Rekomendasi ini bertujuan untuk memberikan arah bagi pengembangan praktik pembelajaran literasi sains di PAUD Flamboyan I dan meningkatkan pengalaman pembelajaran anak-anak dalam konteks ini.</p>
	<p>Keywords: literasi sains, bahasa, anak usia dini</p>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal anak sejak lahir hingga usia sekitar 6 tahun, mencakup penguasaan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa pada periode ini sangat penting karena membentuk dasar bagi kemampuan berkomunikasi dan pemahaman dunia anak. Perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi perkembangan holistik anak. Ini bukan hanya tentang mempelajari kata-kata dan struktur kalimat, tetapi juga tentang memberikan anak alat yang kuat untuk memahami dunia, berkomunikasi

dengan orang lain, dan mempersiapkan diri untuk proses belajar yang lebih kompleks di masa depan. Narasi ini menggambarkan pentingnya Perkembangan bahasa pada anak usia dini dari berbagai perspektif (Muzakki et al., 2023).

Bahasa menjadi alat utama dalam proses belajar. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dapat lebih mudah mengikuti instruksi di kelas, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan menjelajahi dunia buku. Kemampuan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memperluas cakrawala pengetahuan anak. Pentingnya Perkembangan bahasa pada anak usia dini menciptakan landasan kuat untuk keberhasilan masa depan. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di dunia yang terus berubah (Isna, 2019). Perkembangan bahasa memungkinkan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka. Bahasa menjadi alat utama yang memungkinkan anak berkomunikasi dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi dasar bagi hubungan interpersonal yang sehat dan membangun fondasi bagi perkembangan keterampilan sosial anak. Bahasa memainkan peran kunci dalam membantu anak memahami dunia sekitarnya. Melalui kata-kata, anak dapat menggambarkan objek, orang, atau peristiwa, sehingga membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar. Ini adalah langkah awal yang penting menuju pemahaman konsep-konsep lebih kompleks di kemudian hari (Fachrurrazi, 2012).

Gangguan perkembangan yang sering ditemui pada anak prasekolah adalah gangguan perkembangan bahasa atau Gangguan Developmental Language Disorder (DLD). Keterlambatan bahasa akan beresiko sampai usia dewasa muda karena akan mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan pencapaian akademik kurang (Wilujeng, 2018). Adanya masalah ini disebabkan oleh otak yang bekerja secara berbeda. Masalah tersebut menyebabkan anak tidak bisa memahami apa yang dikatakan orang lain dan kesulitan berkomunikasi (dianputra, 2021). Gangguan berbahasa pada perkembangan bicara anak merupakan salah satu jenis gangguan komunikasi yang menandakan anak mengalami gangguan proses penggunaan simbol-simbol dalam berbahasa. Gangguan berbahasa pada perkembangan bicara anak terjadi karena adanya gangguan pada sistem saraf atau kelainan pada organ terkait yang berhubungan dengan proses penggunaan bahasa dan bicara anak yang terjadi akibat cedera atau trauma pada masa prenatal, natal dan postnatal. Selain itu bisa juga disebabkan oleh lingkungan pada usia perkembangan bahasa dan bicara anak mereka kurang mendapat stimulus yang baik. Anak yang mengalami kesulitan tersebut terlambat memiliki kemampuan perkembangan bahasa. Hal ini dapat terjadi pada masalah fonologi, semantik, dan sintaksis sehingga anak mengalami kesulitan dalam transformasi yang sangat diperlukan dalam kegiatan komunikasi (Masitoh, 2019).

Menurut survei yang dilakukan sebagai bagian dari studi *Journal of Communication Disorders* oleh European Co-operation in Science and Technology Action IS1406, 60% orang mengetahui atau pernah mendengar istilah Developmental Language Disorder (DLD). Artinya, kesadaran akan kemungkinan keterlambatan bahasa pada anak masih rendah (Wulandari, 2023). Hal ini diperkuat melalui hasil observasi awal selama 1 bulan sejak

tanggal 1 – 30 Nopember 2023 yang dilakukan di PAUD Flamboyan Telukjambe Barat. Observasi awal menggunakan pengamatan langsung oleh penulis yang kemudian divalidasi dengan pemeriksaan oleh Psikolog yang disediakan oleh Puskesmas Kecamatan Telukjambebarat. Hasil pengamatan didapati 16 dari 50 anak usia dini yang bersekolah di kelas B mengalami gangguan perkembangan bahasa. Peneliti menggunakan sistem running records dengan menggunakan instrumen Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dari Kementrain Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2016), kemudian hasil deteksi dini diperkuat dengan Laporan Psikolog sekolah yang mengkonfirmasi observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti. Hasil Test dan Laporan Psikolog mengungkapkan bahwa 10 dari 16 anak mengalami keterlambatan bicara akibat kurangnya stimulasi karena orang tua berada di luar rumah lebih dari 12 jam per hari karena kesibukannya bekerja dan berdagang. 2 anak lainnya mengalami bingung bahasa karena terpapar gadget dan menonton channel Youtube berbahasa Inggris sejak kecil, lebih banyak terpapar Bahasa Inggris ketimbang bahasa Ibu, dan 4 anak memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga kesulitan dalam berkomunikasi karena kerap menerima perlakuan kasar dari orang tua. Dari 16 anak tersebut, penulis melakukan observasi awal pada 1 – 7 Desember 2023 kepada orang tua mengenai pola asuh dan durasi paparan *gadget*. Hasil observasi awal melalui wawancara kepada orang tua secara informal memperoleh hasil bahwa semua anak memiliki *screen time* yang sangat tinggi yaitu lebih dari delapan jam per hari, hal ini dikarenakan anak-anak dengan tujuan agar anak tidak main ke luar rumah. Mayoritas orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik dan pedagang. Durasi jam kerja dan waktu di luar rumah yang lebih dari delapan jam per hari bagi para orang tua, sehingga hal tersebut memberikan efek kurangnya komunikasi antar anggota keluarga termasuk kepada anak.

Penyebab gangguan perkembangan bahasa dapat dicegah dan diatasi dengan mengajak anak berbicara. Berbicara secara rutin dengan anak merupakan salah satu terapi yang bisa diterapkan untuk menghilangkan gangguan perkembangan bahasa. Bermain bisa menjadi cara tepat untuk mencegah dan mengatasi gangguan perkembangan bahasa pada anak. Anda bisa mengajak anak melakukan permainan yang bisa mengasah kemampuan anak (dianputra, 2021). Literasi sains membuka ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan bukan hanya kreativitas mereka, namun juga kemampuan anak mengungkapkan ide dan pendapat. Melalui aktifitas pada literasi sains yang menyerupai permainan yang seru, anak-anak diajak untuk merancang solusi untuk masalah sederhana, menggambar hipotesis, dan menyusun ide-ide baru. Ini tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga membuka potensi kreatif anak. Anak-anak yang terlibat dalam literasi sains dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif cenderung mengembangkan sikap positif terhadap belajar. Anak-anak merasa antusias untuk mengeksplorasi, mencoba hal baru, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Literasi sains membantu anak menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari, menciptakan kerangka kerja konseptual yang koheren. Mereka mulai memahami bagaimana ide-ide dapat saling terkait, membuka jalan untuk Perkembangan pemikiran abstrak dan keterampilan pemecahan masalah yang lebih tinggi. Melalui literasi sains, anak-anak diperkenalkan pada konsep-

konsep lingkungan dan keberlanjutan. Mereka belajar tentang pentingnya merawat bumi dan menjadi lebih sadar terhadap dampak tindakan mereka terhadap lingkungan (Toharudin, 2017).

Pembelajaran literasi sains interaktif di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi aktif antara guru dan anak-anak serta penggunaan beragam kegiatan yang merangsang minat dan pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah gambaran singkat tentang bagaimana pembelajaran literasi sains interaktif di PAUD Flamboyan I dilakukan:

Desain Ruang Kelas yang Merangsang: Ruang kelas dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan merangsang. Terdapat banyak poster, gambar, dan alat peraga yang terkait dengan konsep-konsep sains, seperti binatang, tumbuhan, cuaca, dan alam semesta.

Penggunaan Materi Pembelajaran Interaktif: Guru menggunakan berbagai materi pembelajaran interaktif, seperti buku cerita bergambar, mainan edukatif, media audiovisual, dan alat peraga sains miniatur. Materi-materi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep sains secara menyenangkan dan menarik.

Kegiatan Kelompok dan Diskusi: Guru mendorong kegiatan kelompok kecil dan diskusi antara anak-anak untuk mendorong interaksi dan kolaborasi antar mereka. Anak-anak diberi kesempatan untuk bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka tentang konsep-konsep sains yang sedang dipelajari.

Eksperimen dan Pengamatan Langsung: Pembelajaran literasi sains interaktif sering melibatkan eksperimen sederhana dan pengamatan langsung di lingkungan sekitar. Anak-anak diajak untuk melakukan eksperimen, mengamati fenomena alam, dan mengajukan pertanyaan untuk memahami konsep-konsep sains dengan cara yang lebih nyata.

Penggunaan Teknologi: Guru juga memanfaatkan teknologi, seperti proyektor, komputer, dan tablet, untuk memperkaya pengalaman pembelajaran anak-anak. Anak-anak dapat menonton video pendek, mendengarkan lagu-lagu pendidikan, dan berinteraksi dengan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan tema sains yang sedang dipelajari.

Pembelajaran literasi sains interaktif di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan memicu minat anak-anak dalam eksplorasi dunia sains. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep sains sejak usia dini.

Dalam penelitian tentang pengaruh pembelajaran literasi sains terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat, terdapat beberapa harapan yang mungkin diharapkan oleh peneliti, manajemen sekolah, guru, orang tua, dan juga masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh harapan yang mungkin:

Meningkatnya Pemahaman Anak-anak: Harapan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti yang menunjukkan bahwa pembelajaran literasi sains dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep sains dan bahasa. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kosakata ilmiah yang lebih kaya dan kemampuan berbicara dan menulis yang lebih baik.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Manajemen sekolah dan guru diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai

landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi sains di PAUD Flamboyan I. Hal ini dapat meliputi penyempurnaan kurikulum, pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, dan peningkatan penggunaan sumber daya pembelajaran. Dukungan Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat mendukung pendekatan pembelajaran literasi sains yang diterapkan di sekolah dengan mengintegrasikan konsep-konsep sains dalam kegiatan belajar di rumah. Dengan demikian, pembelajaran literasi sains tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga meluas ke lingkungan rumah. Pengembangan Guru: Para guru diharapkan dapat memperoleh wawasan baru dan keterampilan tambahan dalam mengajar literasi sains kepada anak usia dini melalui penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan dukungan yang lebih baik. Kontribusi terhadap Literatur Ilmiah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap literatur ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini dan literasi sains. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti, praktisi, dan akademisi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan. Dengan memperkuat dasar-dasar pemahaman anak-anak tentang sains dan bahasa sejak dini, diharapkan dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian memperkenalkan konteks di mana penelitian tersebut dilakukan dan menjelaskan mengapa topik tersebut relevan dan penting untuk diselidiki. Dalam penelitian "Menggali Dampak Pembelajaran Literasi Sains terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Pendekatan Kualitatif di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat)", Metode Menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak pembelajaran literasi sains terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat.

Data dan Sumber Data

Data Kualitatif:

- a. Wawancara Mendalam: Data ini dapat diperoleh dari wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan mungkin juga anak-anak. Anda dapat menanyakan tentang pengalaman mereka dengan pembelajaran literasi sains dan pandangan mereka tentang hubungannya dengan perkembangan bahasa anak.
- b. Observasi Partisipan: Catatan dari observasi partisipan yang Anda lakukan di kelas-kelas PAUD juga dapat menjadi sumber data yang berharga. Anda dapat mencatat interaksi antara guru dan anak-anak, suasana kelas, dan tanggapan anak-anak terhadap materi pembelajaran.

Data Dokumen:

- a. Kurikulum dan Rencana Pembelajaran: Analisis dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat dapat memberikan wawasan tentang bagaimana literasi sains diintegrasikan ke dalam kurikulum dan bagaimana itu

direncanakan.

- b. Materi Pembelajaran: Anda dapat memeriksa materi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan literasi sains. Ini dapat mencakup buku teks, lembar kerja, atau materi digital.

Data Pendukung:

- a. Data Demografis: Data demografis tentang siswa, seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang keluarga, dapat membantu dalam memahami konteks pembelajaran mereka.
- b. Data Perkembangan Bahasa: Jika tersedia, data tentang perkembangan bahasa anak usia dini, seperti kemampuan berbicara, pemahaman kosakata, atau kemampuan membaca awal, dapat menjadi titik awal untuk membandingkan dampak pembelajaran literasi sains.

Catatan Observasi dan Catatan Lapangan:

Catatan yang Anda buat selama observasi partisipan dan kunjungan lapangan ke PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat juga dapat menjadi sumber data yang penting. Ini mencakup pengamatan langsung Anda tentang interaksi dan kegiatan di kelas, serta refleksi Anda tentang pengalaman tersebut.

Transkripsi Wawancara:

Jika Anda merekam wawancara, Anda perlu mentranskripsikan rekaman tersebut untuk menganalisisnya lebih lanjut. Transkripsi wawancara akan memberikan data teks yang dapat Anda analisis secara mendalam.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam:

- a. Prosedur: Atur wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan mungkin juga anak-anak.
- b. Teknik: Gunakan panduan wawancara terstruktur untuk memastikan topik-topik yang relevan dibahas dan untuk memfasilitasi diskusi mendalam.
- c. Tujuan: Memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan tentang pembelajaran literasi sains dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Observasi Partisipan:

- a. Prosedur: Observasi langsung di kelas-kelas PAUD selama sesi pembelajaran literasi sains.
- b. Teknik: Buat catatan lapangan yang terperinci tentang interaksi antara guru dan anak-anak, serta respons mereka terhadap materi pembelajaran.
- c. Tujuan: Mendapatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran literasi sains di kelas dan interaksi yang terjadi antara guru dan anak-anak.

Analisis Dokumen:

- a. Prosedur: Kumpulkan dokumen-dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan materi pembelajaran terkait.
- b. Teknik: Lakukan analisis dokumen untuk mengidentifikasi bagaimana literasi sains

diintegrasikan ke dalam kurikulum dan bagaimana materi pembelajaran disusun.

- c. Tujuan: Memahami kerangka kerja dan strategi pembelajaran literasi sains yang digunakan di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat.

Catatan Observasi dan Catatan Lapangan:

- a. Prosedur: Buat catatan selama observasi partisipan dan kunjungan lapangan ke PAUD.
- b. Teknik: Buat catatan yang terstruktur dan terperinci tentang apa yang diamati selama observasi.
- c. Tujuan: Mencatat interaksi, dinamika kelas, dan tanggapan anak-anak terhadap pembelajaran literasi sains.

Transkripsi Wawancara:

- a. Prosedur: Transkripsikan rekaman wawancara mendalam menjadi teks tulisan.
- b. Teknik: Gunakan perangkat lunak transkripsi atau lakukan secara manual, dengan memperhatikan detail dan keakuratan.
- c. Tujuan: Mengubah data wawancara menjadi format yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi Sumber Data:

Kumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk guru, orang tua, dan anak-anak. Ini akan memberikan sudut pandang yang beragam dan memungkinkan Anda untuk membandingkan perspektif yang berbeda tentang dampak pembelajaran literasi sains.

Triangulasi Waktu:

Kumpulkan data pada beberapa titik waktu yang berbeda selama periode penelitian. Ini memungkinkan Anda untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran literasi sains berkembang dan berubah seiring waktu.

Pemeriksaan pada responden

- a. Verifikasi Identitas Responden
- b. Pengamatan dan Kontak Langsung:
- c. Konsistensi dan Klarifikasi
- d. Member Checking
- e. Rekam Jejak dan Dokumentasi
- f. Verifikasi Keabsahan Informasi
- g. Lakukan verifikasi independen terhadap informasi yang diberikan oleh responden jika memungkinkan. Ini bisa dilakukan dengan memeriksa kebenaran informasi yang diberikan melalui sumber lain yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Catatan Observasi

1. Interaksi Guru-Anak:

- Guru mengawali kegiatan dengan menyanyikan lagu tentang cuaca. Anak-anak dengan antusias mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru.
- Selama sesi cerita, guru mengajukan pertanyaan terbuka tentang konsep cuaca

kepada anak-anak dan memberi kesempatan kepada setiap anak untuk menjawab. Anak-anak tampak antusias untuk berpartisipasi.

2. Konten Pembelajaran:

- Materi pembelajaran hari ini adalah tentang cuaca. Guru menggunakan buku cerita yang berisi gambar-gambar tentang matahari, hujan, awan, dan angin untuk menjelaskan konsep-konsep tersebut kepada anak-anak.
- Materi pembelajaran disajikan secara menarik dengan menggunakan alat peraga seperti gambar-gambar besar dan mainan miniatur.

3. Reaksi Anak-Anak:

- Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dalam materi pembelajaran. Mereka aktif mengangkat tangan untuk berbicara dan berbagi pengalaman mereka tentang cuaca.
- Beberapa anak tampak bersemangat ketika mereka dapat menjelaskan konsep-konsep cuaca yang mereka ketahui.

4. Lingkungan Pembelajaran:

- Ruang kelas terorganisir dengan baik dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Terdapat banyak gambar dan poster yang terkait dengan konsep-konsep sains yang sedang dipelajari.
- Terdapat banyak buku cerita dan mainan edukatif yang tersedia untuk anak-anak, sehingga mereka dapat menjelajahi konsep-konsep sains dengan lebih interaktif.

Kesimpulan: Kegiatan pembelajaran literasi sains di kelas Bunga hari ini berjalan dengan lancar dan berhasil menarik minat serta partisipasi aktif anak-anak. Interaksi yang positif antara guru dan anak-anak, serta penggunaan materi pembelajaran yang menarik, memberikan gambaran yang positif tentang efektivitas pembelajaran literasi sains di PAUD Flamboyan I.

Catatan Pengamatan Pembelajaran :

1. Integrasi Literasi Sains dalam Pembelajaran:

Pembelajaran literasi sains memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Flamboyan I. Integrasi literasi sains dalam kurikulum memperluas pemahaman anak-anak tentang kosakata ilmiah dan konsep-konsep ilmiah.

2. Peningkatan Kosakata dan Pemahaman Konsep:

Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pemahaman kosakata ilmiah dan konsep-konsep sains melalui pembelajaran literasi sains. Mereka mampu mengidentifikasi, mengartikan, dan menggunakan kosakata ilmiah dengan lebih percaya diri dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.

3. Interaksi Guru-Anak dalam Pembelajaran:

Interaksi yang positif antara guru dan anak-anak berperan penting dalam efektivitas pembelajaran literasi sains. Guru-guru yang mendukung dan merangsang

memfasilitasi diskusi yang kaya dan mendalam, yang membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa dan pemahaman konsep.

4. Konteks Lingkungan Pembelajaran:

Lingkungan pembelajaran yang merangsang, inklusif, dan berkolaborasi mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Desain ruang kelas yang sesuai, dukungan dari guru dan orang tua, serta akses terhadap sumber daya pendukung menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang kondusif.

5. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan Kebutuhan Anak:

Materi pembelajaran yang relevan, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak berperan penting dalam mendukung pembelajaran literasi sains yang efektif. Guru-guru yang sensitif terhadap kebutuhan individu anak-anak dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memuaskan.

6. Tantangan dan Peluang untuk Peningkatan:

Meskipun terdapat dampak positif, tantangan seperti ketersediaan sumber daya dan pelatihan guru dapat menghambat efektivitas pembelajaran literasi sains. Namun, dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang untuk peningkatan lebih lanjut, PAUD Flamboyan I dapat terus maju dalam meningkatkan pendekatan mereka dalam mengajar literasi sains.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pembelajaran literasi sains terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, beberapa temuan kunci dapat diidentifikasi yang memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Integrasi Literasi Sains dalam Pembelajaran

Pembelajaran literasi sains di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat telah membuktikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan bahasa anak usia dini. Integrasi literasi sains dalam kurikulum PAUD telah memperluas pemahaman kosakata ilmiah dan konsep-konsep ilmiah pada anak-anak. Interaksi aktif antara guru dan anak-anak, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan bahasa mereka.

Peningkatan Kosakata dan Pemahaman Konsep

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata ilmiah dan konsep-konsep sains melalui pembelajaran literasi sains. Mereka mampu menggunakan kosakata ilmiah dengan percaya diri dan menjelaskan konsep-konsep ilmiah dengan bahasa mereka sendiri, mencerminkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran.

Interaksi Guru-Anak dalam Pembelajaran

Interaksi yang positif antara guru dan anak-anak terbukti menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran literasi sains. Guru-guru yang mendukung dan

merangsang telah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkolaborasi, di mana anak-anak merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Konteks Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu anak-anak dan mendukung pengembangan bahasa telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran. Desain ruang kelas yang sesuai, dukungan dari guru dan orang tua, serta akses terhadap sumber daya pendukung telah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa pembelajaran literasi sains memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Flamboyan I Telukjambe Barat. Integrasi literasi sains dalam kurikulum telah memperluas pemahaman kosakata ilmiah dan konsep-konsep ilmiah anak-anak, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas. Interaksi yang positif antara guru dan anak-anak, serta lingkungan pembelajaran yang merangsang dan inklusif, telah menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran literasi sains di PAUD Flamboyan I. Guru-guru yang mendukung dan merangsang telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana anak-anak merasa nyaman untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti ketersediaan sumber daya dan pelatihan guru, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang untuk peningkatan lebih lanjut dalam praktik pembelajaran. Dengan memperhatikan tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, PAUD Flamboyan I dapat terus maju dalam meningkatkan pendekatan mereka dalam mengajar literasi sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. (2014). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas edisi 4. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Damayanti, A., & Suhartinah. (2023). *Pengenalan Enam Literasi Dasar Anak Usia Dini* (L. F. Diniyah (ed.)). CV. Pustaka MediaGuru.
- dianputra, yudithia. (2021). *Faktor Penyebab Masalah Perkembangan Bahasa Pada Anak dan Pencegahannya*. <http://yd.blog.um.ac.id/faktor-penyebab-masalah-perkembangan-bahasa-pada-anak-dan-pencegahannya/>
- Fachrurrazi, A. (2012). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik Usia Dini. *Pelangi Bahasa Dan Nusantara || Keberadaan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kancah Internasional*.

- George E. P. Box, G. M. J. (1976). *Time Series Analysis: Forecasting and Control* (2nd ed.). Holden-Day.
- Handayani, P. H., & Srinahyanti, S. (2018). Literasi Sains Ramah Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*.
- Hanifah, N. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. In *Gerakan Literasi Nasional*.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*.
- Ita, E., Wewe, M., & Go.o, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317>
- Kemenkes. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. In *Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga*.
- Krisnawati, S. D., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2022). Jurnal PENA PAUD Volume 3 Issue 1 (2022) Pages 34-42. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 34–42.
- Mardapi, D. (2012). Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 45.
- Masitoh, M. (2019). GANGGUAN BAHASA DALAM PERKEMBANGAN BICARA ANAK. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.105>
- Muzakki, M., Aghnaita, A., & Puspita, D. (2023). MENGEMBANGKAN KEGIATAN LITERASI AWAL BAGI ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*. <https://doi.org/10.33394/jtni.v8i2.6966>
- Noor, F. M. (2020). Memperkenalkan Literasi Sains Kepada Peserta Didik: Perspektif Calon Guru PIAUD. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 056. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7066>
- Nurhayati, S. (2022). Evaluasi penerapan metode cerita bergambar pada peserta didik kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Jember. *UIN KHAS Jember*.
- OECD. (2017). How does PISA for Development measure scientific literacy? *PISA for Development Brief 10*, 1(February 2014), 1–2. <https://www.oecd.org/pisa/pisa-for-development/10-How-PISA-D-measures-science-literacy.pdf>
- Peny Husna Handayani, S. (2018). Early Childhood Education Journal of Indonesia LITERASI SAINS RAMAH ANAK USIA DINI. *Early Childhood Education Journal of Indonesian*, 1(2), 49.
- Priyatno, D. (2009). SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate. In *Yogyakarta: Gava Media*.
- Priyatno, D. (2014). Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami. In *Media Com*.
- Purwasi, N., & Yuliariatiningsih, M. S. (2018). Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10531>
- Rusdawati, & Eliza, D. (2022). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun. 2022 /.

- Shanahan, T. (2008). Book Review. *International Journal of Science Education*, 30(13), 1837–1840. <https://doi.org/10.1080/09500690802065874>
- Skinner, B. F. (1976). *About Behaviorism*. Vintage.
- Streiner, D. L., & Norman, G. R. (2008). Health Measurement Scales: A practical guide to their development and use. In *Health Measurement Scales: A Practical Guide to their Development and Use*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199231881.001.0001>
- Sugiyono. (2015). Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. *Book*.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Suharsimi;, A. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Syaodih, E., Hartati, T., Handayani, H., & Deswari, N. (2015). Mungkinkah membangun literasi sains di SD/MI dengan kompetensi guru di indonesia? In *Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar*.
- Syaodih, E., Kurniawati, L., Handayani, H., & Setiawan, D. (2021). Pelatihan Sains Kreatif pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.771>
- Toharudin, U. (2017). MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA DAN KETERAMPILAN BERINKUIRI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERNUANSA LITERASI SAINS DALAM MODEL PEMBELAJARAN IPA TERPADU. *BIOSFER : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v1i1.202>
- Toharudin, U. et al. (2011). Membangun literasi sains peserta didik. In *Humaniora*.
- Watson, J. B. (1970). *Behaviorism* (Reissue). W. W. Norton & Company.
- Wess, R., Klock, H., Siller, H. S., & Greefrath, G. (2021). Test Quality. In *International Perspectives on the Teaching and Learning of Mathematical Modelling*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78071-5_4
- Wilujeng, A. P. (2018). Terapi Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.961>
- Wulandari, S. (2023). *Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*. Badan Pengemangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3963/keterampilan-berbahasa-anak-usia-dini>
- Yudha, R. P. (2016). PENGEMBANGAN INSTRUMEN UNJUK KERJA MATERI BANGUN RUANG DI SEKOLAH DASAR KOTA CIREBON. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i2.1079>
- Yuliana, E., Widodo, A., & Syaodih, E. (2021). The Influence Of Literature Program On Science Literature Ability And Students' Interest In Science. *At-Tarbiyat: Jurnal ...*